



Efforts to Improve the Quality of Al-Qur'an Reading and Writing Learning in Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep Al-Qur'an Education Park (TPQ)

Nurul Hidayah, Fayruzah El-Faradis

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

Corresponding Author: Nuruk Hidayah nurul.hidayah11@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Read Write Al-Qur'an, TPQ, Learning

Received : 25 March

Revised : 26 April

Accepted: 26 May

©2023 Hidayah, El-Faradis: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to find out how to improve the quality of learning to read and write Al-Qu'an in Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep Al-Qur'an Education Park (TPQ). To find out more about the efforts made, the researchers used a descriptive qualitative research type. The method used is the method of interviews, observation and documentation. Based on the research results, it can be seen that the efforts made in improving the quality of learning to read and write the Koran at TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep are (1) adding mufrodat material, (2) using a new method, namely the Ummi method, (3) teachers participate in training, and (4) there is an evaluation meeting. The supporting factors in improving the quality of learning to read and write the Koran at TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah are internal factors, namely the existence of student motivation in learning. While the external factors are: the methods used, learning media, reward and punishment, teachers, and the most important are parents. While the inhibiting factor is friends.

Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep

Nurul Hidayah, Fayruzah El-Faradis

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

Corresponding Author: Nuruk Hidayah nurul.hidayah11@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Baca Tulis Al-Qur'an, TPQ, Pembelajaran

Received : 25 Maret

Revised : 26 April

Accepted: 26 Mei

©2023 Hidayah, El-Faradis: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep. Untuk mengetahui lebih dalam tentang upaya yang dilakukan, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun metode yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep adalah (1) adanya penambahan materi mufrodat, (2) penggunaan metode baru yaitu metode Ummi, (3) guru mengikuti pelatihan, dan (4) adanya rapat evaluasi. Adapun faktor pendukung faktor pendukung dalam peningkatan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah yaitu dari faktor internal yaitu adanya motivasi murid dalam belajar. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu: metode yang digunakan, media pembelajaran, reward dan punishment, guru, dan paling penting ialah orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya ialah teman.

PENDAHULUAN

Sebelum memahami isi kandungan Al-Qur'an maupun hadits, seharusnya seorang muslim harus terlebih dulu bisa menguasai bacaan atau mempelajari bagaimana kaidah-kaidah cara membaca Al-Qur'an yang benar. Karena, jika dalam membaca Al-Qur'an ada kesalahan satu huruf saja, maka akan merubah makna dari Al-Qur'an itu sendiri. Maka dari itu, maka haruslah seseorang menguasai cara membaca Al-Qur'an yang benar.

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya *fardhu kifayah*, tetapi membacanya harus menggunakan ilmu tajwid dengan baik dan benar hukumnya *fardhu ain*. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ilmu yang mengandung seni yang tidak semua orang dapat melakukannya. Oleh karena itu, belajar membaca Al-Qur'an harus ditanamkan sedini mungkin kepada anak agar kelak anak menjadi orang yang berguna dan berakhlak mulia serta menambah ketaqwaan kepadanya.

Mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an sedini mungkin berlandaskan bahwa masa anak-anak adalah masa pembentukan karakter atau watak yang baik, sehingga mereka akan terdidik dalam iman yang sempurna dan akidah yang mendalam. Modal ini akan sangat berguna ketika mereka tumbuh dewasa. Karena, iman mereka tidak akan goyah oleh ideologis atheis dan tidak terpengaruh propaganda orang kafir yang sesat. Jika di masa anak-anak ini pendidikan Al-Qur'an telat diberikan, maka kelak akan sulit untuk mengajarkan kepada mereka bahkan membutuhkan tenaga lebih untuk mewujudkan hal tersebut. Pendidikan Al-Qur'an ini sekarang jarang kita temui dalam pendidikan formal baik itu sekolah umum maupun madrasah. Hal ini seperti yang kita ketahui jumlah mata pelajaran pendidikan agama Islam hanya 2 jam mata pelajaran perminggunya.

Minimnya ketersediaan waktu untuk memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an dan menciptakan generasi yang berakhlak qur'ani, maka pemerintah melakukan berbagai macam upaya. Salah satu upaya yang dilakukan ialah adanya lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam adalah suatu wadah atau organisasi yang melaksanakan pendidikan Islam, yang memiliki struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan Islam tersebut harus bisa menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik menurut tugas yang diberikan kepadanya

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam bagi anak-anak usia 4-12 tahun, tujuannya adalah untuk menciptakan anak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makharijul huruf* dan ilmu tajwid sebagai target pokok. Selain itu, anak-anak juga mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlak. TPQ merupakan pendidikan nonformal yang memiliki peranan yang cukup besar dalam membangun kemampuan spiritual masyarakat sejak dini.

Dengan disahkannya PP No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, makin memperkuat lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk lebih professional. Sehingga TPQ benar-benar harus

memperhatikan peningkatan mutunya dalam mendidik anak-anak. Adanya Peraturan Pemerintah ini menjadi suntikan tersendiri bagi TPQ dalam menggapai tujuannya. Tujuan TPQ sendiri terdapat dalam PP No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dalam pasal 24 ayat 1 yang menyebutkan: "Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an".

Salah satu TPQ yang berusaha memperhatikan peserta didiknya dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep. TPQ yang berdiri sejak tahun 2000 ini berusaha memberikan yang terbaik untuk anak didiknya dengan berbagai macam upaya. Pada observasi pendahuluan, diketahui bahwa TPQ ini menggunakan dua metode baca tulis Al-Qur'an. TPQ ini menggunakan metode lain tanpa meninggalkan metode lama yang diterapkan dalam kurikulumnya sejak pertama kali didirikan. Metode yang digunakan adalah metode iqra' dan metode ummi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah suatu aktivitas pembelajaran yang memiliki tujuan agar seseorang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dimana orang tersebut dapat melihat, membaca, melafalkan serta memahami dan membuat huruf-huruf dan tulisan-tulisan yang tertera dalam kitab suci Al-Qur'an. Biasanya yang diajarkan adalah materi dasar seperti pengenalan huruf hijaiyah.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan keharusan bagi umat Islam. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan baca tulis Al-Qur'an merupakan langkah yang tepat dalam meningkatkan kualitas umat Islam dan keberhasilan di bidang agama. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan nonformal berbasis agama Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar agama Islam pada anak usia TK, SD, atau bahkan yang lebih tinggi. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan wadah pembelajaran dasar-dasar pelaksanaan ibadah. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia 4-12 tahun yang menjadikan murid mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar sebagai target pokok.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah sistem pendidikan Al-Qur'an dan sarana pelayanan keagamaan nonformal yang dirancang khusus berdasarkan eksperimen dan pengalaman yang cukup lama. Sistem ini akan

mampu menampung cita-cita dan kebutuhan belajar anak-anak tanpa memberi beban pada mereka. Sebab materi pelajaran diformat dengan mudah dan sederhana sehingga punya daya tarik tersendiri khususnya bagi anak didik.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah, Sumenep, lembaga ini terletak di Jalan Melati, Kampung Arab, Pajagalan, Kec. Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69416.

Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif merupakan data lunak (soft data) yang berupa kata, ungkapan, kalimat dan tindakan, bukan seperti penelitian kuantitatif yang pada umumnya merupakan data keras (hard data) yang berupa angka-angka statistik.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama yaitu kepala TPQ dan guru. Sedangkan sumber data sekunder adalah data pendukung yaitu wali murid. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan langkah analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi,

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Dalam paparan data ini, peneliti akan memaparkan data yang diperoleh, sesuai dengan fokus penelitian dalam skripsi ini.

1. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep

Dalam suatu lembaga pasti ada yang namanya usaha-usaha yang dilakukan agar meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu lembaga yang berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep.

Ustadzah Riadlatul Amalia merupakan kepala TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah, mengatakan bahwa beberapa usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah yaitu meningkatkan materi, perubahan metode dan meningkatkan kualitas diri guru. Sebagaimana yang dikatakan beliau ketika diwawancarai oleh peneliti, beliau mengatakan:

Materinya itu ada apa, kayak hafalan surat pendek setengah dari juz Amma dari An-Nas sampai Ad-Duha, doa'doa harian trus ada *mufrodat* kayak buah-buahan, pakaian, alat sekolah. Ada praktek sholat juga kayak bacaan-bacaan sholat. Terus kayak klasikal Ummi sebelum materi pertama masuk itu setelah anak-anak *murojaah*.

Metode yang digunakan di sini itu Metode Iqra' dan Ummi. Awalnya memang dulu metode Iqra', karena kemaren saat rapat biar seragam cara

bacanya, lagunya gitu kan. Ada yang pakai lagu ada yang engga kan guru-gurunya, jadi kita sepakat diseragamkan. Nah, kebetulan ada yang menawarkan metode ini jadi pas semua guru diseragamkan pakai metode ini. Kalo Iqra' dulu biasa aja kan, tapi kalo metode Ummi yang sekarang sudah ada aturannya dari panjang pendeknya, cepatnya, ada nadanya, kalo panjang harus ada ayunannya. Namun sekarang sebagian besar sudah memakai Ummi semua.

Dari segi guru, sebenarnya ada koordinator sendiri setiap sekolah itu dari Ummi. Selain kepala sekolah, sudah ada koordinatornya. Jadi untuk pengembangannya ya setiap bulan ada rapat untuk mengevaluasi perkembangan anak-anak. Semua guru juga harus bersertifikat Ummi. Kemaren ada guru baru kan dia gak ikut kita jadi dia harus ikut pelatihan di luar agar bisa mendapatkan sertifikat Ummi. Ada juga guru yang hamil besar waktu itu jadi gak bisa ikut juga jadi akhirnya dia harus ikut pelatihan itu.

Hal senada disampaikan guru TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah ustadzah Nurul Qomariyah dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan:

Yang jelas materinya membaca dan tulis Al-Qur'an. Kalo yang lainnya seperti bacaan sholat, doa-doa harian, hafalan surat-surat pendek, praktek ibadah praktis, *mufrodat* juga.

Untuk metode kita menggunakan metode Ummi. Awalnya kita pakai Iqra' sebenarnya Ummi ini baru ya kira-kira belum sampai setahun. Kami melihat metode Ummi ini lebih baik dan lebih mudah penerapannya dan anak bisa membaca dengan lebih baik karena ada nadanya juga.

Yang kita lakukan adalah pemberdayaan SDM nya. Dari guru kita tingkat kemampuannya lalu kita terapkan ke santri. Kita juga pakek sistem BCM gitu. Guru ikut pelatihan terlebih dulu. Kadang kalo setelah rapat guru senior ngajarin yang junior gimana kalo ada kekurangan dan ada letak kesalahan mengajar. Misalnya ada masalah di kelas kita tampung dan dicarikan solusi."

Ada juga pendapat dari ustadzah Siti Nurul Kholifah, juga menyatakan bahwa usaha yang dilakukan ialah peningkatan materi, inovasi dalam metode, dan juga kualitas diri guru.

Materinya ada *mufrodat*, hafalan surat pendek, doa-doa harian, dan juga sedikit banyak ada hadits.

Yang sekarang pakai Ummi. Kalo yang sebelumnya itu pakai metode Iqra'. Sedikit banyak kan harus ada perubahan, karena sudah puluhan tahun pake Iqra' sekarang baru pake Ummi. Metode ini lebih teratur dan tertata. Sehingga menurut kita lebih efektif metode ini untuk diterapkan ke anak-anak. Kalo dulu kan sekedar membaca gitu, kalo sekarang tidak. Sekarang ada perinciannya kayak pembukaan, penerapan konsep, ada klasikal peraga. Intinya lebih rinci sekali.

Kalo dari saya nya sendiri, saya bersyukur ya kan saya memang ngajar di sini 12 tahun. Saya pingin banget mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengasah diri saya sendiri, karena saya ingin belajar dan belajar terus. Ada pelatihan di sana gak bisa karena bentrok ngajar di SD. Bersyukur Alhamdulillah bertepatan dengan liburan dan sekaligus pandemi. Akhirnya saya mengikuti pelatihan metode Ummi secara *full*. Banyak sekali pembelajaran yang tidak saya ketahui itu ya dari Ummi. Pokoknya belajar belajar, belajar dan belajar.

Sedangkan pendapat dari ustadzah Sakinah salah seorang guru di TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah, mengatakan bahwa usaha yang dilakukan seperti adanya materi tambahan, perubahan metode dan guru harus meningkatkan kualitas diri. Seperti yang dikatakan:

Materinya seperti surat-surat pendek, doa-doa harian, *mufrodat*, dan bacaan sholat."

Metode yang digunakan sekarang memakai metode Ummi. Tapi tidak *full* Ummi cuman cara ngaji dan nada-nadanya.

Kalo dari sayanya saya mengikuti kalo ada diklat, cari pengetahuan dari luar juga. Kalo ada pelatihan juga saya ikut."

Hal ini didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Desember 2022 yang melihat kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah. Pada awal pembelajaran, guru mengulang materi *mufrodat* yang lalu dengan cara dinyanyikan, serta menggunakan metode Ummi saat penjelasan materi baru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentu saja guru ataupun orang tua tidak mulus dalam menyampaikan pengetahuan kepada muridnya. Didalamnya pasti ada faktor penghambat dan pendukung dalam mendidik anak. Kaitannya dengan faktor penghambat dan pendukung tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan kepala TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah yaitu ustadzah Riadlatul Amalia. Beliau mengatakan:

Kan kalo TPQ itu kan dari usia dini sekira umur 5-8 tahun gitu kan malah ada yang belum 5 tahun udah disekolahkan. Jadi anak-anak susah fokus di kelas. Kadang di tiap jilid itu kan ada penjelasannya misal panjang fathah, fathah di ikuti alif di baca panjang gitu kan. Kadang anak-anak sulitnya di situ. Tapi karena sering diulang-ulang Alhamdulillah bisa.

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Sakinah, yang mengatakan bahwa: "...Kendalanya sih anak-anak kurang fokus, suka bicara sendiri sehingga kurang memperhatikan".

Hal ini diperkuat dengan pernyataan ustadzah Nurul Qomariyah, yang mengatakan : "Kendalanya sih ya anak kurang fokus di kelas."

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Desember 2022 saat guru menerangkan materi baru, di tengah penjelasan ada beberapa anak yang ngobrol dan kurang memperhatikan.

Kegiatan pembelajaran sering kali tidak maksimal karena ada faktor penghambat yang menghambat proses pembelajaran, akan tetapi hambatan tersebut dapat diatasi apabila guru TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah bekerja sama dengan berbagai pihak, contohnya orang tua, media dan para guru.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Riadlatul Amalia yang mengatakan:

Yang menjadi pendukung sih orang tua muridnya. Kadang kalo di sekolah ngajinya sudah bener tapi gak *dimurojaah* di rumah, gak sinkron juga. Kaya kerja sama orang tua mungkin ya. Media juga mendukung ya apalagi dari Ummi sendiri sudah menyiapkan medianya jadi kita tinggal pesen aja. Contoh media ini seperti kalender hijaiyah gitu.

Hal ini senada dengan ustadzah Nurul Qomariyah yang mengatakan: "Peraga, metode-metode itu kita kreasikan. Peraga ini seperti kalender hijaiyah, gambar, audio juga."

Hal ini senada dengan ustadzah Siti Nurul Khalifah, yang mengatakan: "Pendukungnya ya anak bisa diajak belajar dari nyanyian, bermain. Dari orang tua juga."

Hal ini diperkuat dengan pendapat ustadzah Sakinah, yang mengatakan:

Dari semua pihak ya. Baik Ustadzah pendamping, orang tua dan juga dari media. Media yang digunakan kayak kalender hijaiyah yang sudah disiapkan oleh Ummi untuk mempermudah pengajaran. Orang tua juga berperan penting kan atas pendidikan anak dirumah. Kalo ada anak yang sulit sekali menerima, saya minta orang tuanya agar mengajari lebih di rumah.

Hal senada juga di sampaikan oleh seorang wali murid Ibu Nuren, yang mengatakan bahwa:

Masya Allah gurunya sabar sekali, telaten juga. Guru-guru selalu *murojaah* hafalan anak-anak.

Namanya juga anak-anak ya kadang mau kadang engga. Tapi alhamdulillahnya selalu *murojaah* hafalan kalo di rumah. Soalnya malu ke yang lain kalo dapat nilai K.

Hal senada juga disampaikan oleh wali murid Ibu Fatimah, yang mengatakan:

Cara guru membimbing anak ya bagus ustadzahnya di sini, cukup telaten, semangat juga ustadzahnya mengajari anak-anak.

Alhamdulillah kalo di rumah anak lebih termotivasi di rumah terlihat dari dia sering mengulang-ulang bacaan dan hafalannya.

Hal ini diperkuat dengan pendapat ibu Istiqomah, yang mengatakan:

Bagus ya cara ustadzahnya mengajar. Bahkan anak-anak senang dengan cara guru mengajar. Semangat mengajinya

semakin meningkat. Biasanya harus menyuruh anak dengan bentuk-bentuk dengan sekolah di sini Alhamdulillah tanpa disuruh mau. Soalnya dia malu kalo dapat nilai K jadi di rumah semangat buat ngaji.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Desember 2022, dimana saat pembelajaran di kelas, guru menggunakan media yaitu kalender hijaiyah, serta memberikan nilai K kepada anak yang bacaannya kurang lancar. Dari paparan wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan adanya penyadaran dan kesadaran dari orang tua untuk membantu pihak lembaga, hal ini dapat dilihat dari wali murid yang selalu mengulang pelajaran di rumah. Jadi, kerja sama antara orang tua dan guru itu sangat penting, karena hal tersebut akan menunjang prestasi belajar anak.

B. Temuan Penelitian

Adapun temuan penelitian berdasarkan paparan data di atas adalah:

1. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Quran di TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep

Beberapa upaya peningkatan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah yang ditemukan peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Adanya materi *mufrod*

Materi *mufrod* merupakan materi kosakata bahasa Arab yang diberikan kepada anak. Namun, kosakata yang diberikan di TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah merupakan kosakata dasar, seperti nama buah, nama anggota tubuh, perlengkapan sekolah dan lainnya.

b. Penggunaan metode Ummi

Metode Ummi merupakan salah satu metode baca tulis Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai kaidah tajwid. TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah memilih menggunakan metode ini karena menurut para guru disana, metode ini lebih efektif diterapkan kepada anak dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

c. Guru mengikuti pelatihan

Setiap guru yang menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran harus memiliki sertifikat Ummi. Tanpa sertifikat Ummi, guru tidak boleh menerapkannya dalam pembelajaran. Cara mendapatkan sertifikat Ummi ialah guru harus mengikuti pelatihan dari pihak Ummi terlebih dahulu. Dalam hal ini, guru menyadari bahwa pentingnya belajar lebih. Karena dari pelatihan yang diikuti, guru mendapat banyak pengetahuan dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada muridnya.

d. Adanya rapat evaluasi

Rapat evaluasi ini diadakan satu bulan sekali. Gunanya untuk mengevaluasi perkembangan anak dan sebagai wadah masukan dalam mengatasi anak yang kesulitan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep

- a. Faktor pendukung peningkatan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep oleh peneliti dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: faktor internal dan eksternal.
 - 1) Faktor internal yaitu dari dalam diri murid itu sendiri seperti faktor psikologis yaitu motivasi anak dalam belajar. Anak termotivasi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, terbukti saat dirumah anak tidak perlu dibentak untuk mengaji akan tetapi anak dengan sendirinya mau untuk mengaji.
 - 2) Sedangkan dari eksternal atau faktor dari luar murid, antara lain:
 - a) Metode yang digunakan
Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran adalah metode Ummi. Metode ini dipilih karena lebih efektif daripada metode yang digunakan sebelumnya yaitu metode Iqra'. Namun, metode Ummi ini tidak sepenuhnya digunakan. Guru hanya mengambil cara mengaji dan nada-nadanya saja.
 - b) Media pembelajaran
Dalam menyampaikan pembelajaran, guru menggunakan media. Media yang digunakan ialah kalender hijaiyah. Dengan adanya media ini, guru merasa terbantu saat proses penyampaian materi. Media pembelajaran ini juga salah satu cara untuk menarik perhatian murid dalam belajar.
 - c) *Reward* dan *Punishment*
Saat murid lancar bacaan ngajinya, maka guru memberikan *reward* berupa nilai L (lancar) sehingga murid merasa usaha yang dilakukannya dihargai oleh guru. Sedangkan, saat murid tidak lancar mengaji maka guru memberikan *punishment* berupa nilai K (kurang). Sehingga murid berusaha melancarkan bacaannya dipertemuan selanjutnya. Dalam hal ini, guru memberikan *reward* agar anak semangat meningkatkan bacaannya dan memberikan *punishment* agar anak berusaha memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'annya.
 - d) Guru
Guru memberikan pembelajaran dengan sangat sabar dan telaten, sehingga membuat anak merasa diperhatikan kualitas belajarnya. Guru bisa mengolah suasana kelas menjadi menyenangkan karena guru memahami kondisi psikologis murid. Saat murid mulai tidak fokus maka guru mencari cara untuk mengembalikan fokus anak, seperti mengajak anak bernyanyi *mufrodat*. Setiap guru membimbing 6-7 murid.
 - e) Orang tua
Guru bekerja sama dengan orang tua dengan cara mengulang-ulang pelajaran atau menyimak anak setoran hafalan *juz amma* di rumah. Dalam hal ini, orang tua menyadari bahwa tidak cukup hanya mengandalkan guru di TPQ saja untuk mengajari anak. Akan tetapi, orang tua juga memiliki peranan yang penting atas keberhasilan belajar anak.

- b. Faktor penghambat peningkatan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep ialah teman. Teman menjadi faktor penghambat karena dengan adanya teman yang kurang disiplin di kelas akan membuat anak tidak fokus dalam belajar, anak kurang memperhatikan penjelasan guru dan ngobrol di kelas.

PEMBAHASAN

Dari paparan data dan hasil temuan penelitian di atas telah dideskripsikan secara menyeluruh dari fokus penelitian ini. Beberapa catatan dan temuan penting diantara fenomena di atas serta dengan teori yang ada.

1. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian diatas telah dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian. Temuan penelitian diperoleh dari hasil wawancara kepada responden, yang mana dari hasil wawancara tersebut ditemukan kenyataan bahwa upaya yang dilakukan TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep dalam meningkatkan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, diantaranya:

- a. Adanya materi *mufrodat*

Kata *mufrodat* berasal dari bahasa Arab yang artinya perbendaharaan kata. Menurut Horn dalam buku Umi Hijriyah mengatakan kosakata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Semakin banyak seseorang menguasai kosakata maka kemungkinan besar akan bisa menyusun sebuah kalimat dalam bahasa tertentu.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah penambahan materi yaitu materi *mufrodat* bahasa Arab. Yang tujuannya agar anak terbiasa dengan bahasa Arab sehingga akan mudah mempelajari ilmu yang berkaitan dengan bahasa Arab seperti hadits, *nushus* dan lainnya.

- b. Penggunaan metode Ummi

Metode Ummi adalah suatu metode yang dikembangkan oleh lembaga Ummi Foundation (UF) Surabaya. Lembaga Ummi Foundation ialah lembaga yang membantu lembaga formal atau nonformal dan khususnya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, menyenangkan, dan menyentuh hati. Metode ini merupakan salah satu metode baca tulis Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikan bacaan tartil sesuai kaidah tajwid.

Melalui metode ini maka murid akan mempelajari Al-Qur'an dengan mudah, sesuai dengan *makhrojul huruf* serta tajwid. Sehingga akan meminimalisir kesalahan dalam pembacaan Al-Qur'an

- c. Guru mengikuti pelatihan

Pelatihan untuk guru adalah pelatihan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk menjadi profesional dan memaksimalkan kegiatan pembelajaran di kelas. Latihan ini biasanya mencakup teknik merencanakan pengajaran hingga cara meningkatkan pembelajaran yang efektif.

Dalam hal ini, guru TPQ berusaha meningkatkan mutu dirinya dengan cara mengikuti pelatihan. Salah satunya adalah mengikuti pelatihan dari Ummi sehingga mendapatkan sertifikat sebagai bukti keseriusan atau bukti boleh menerapkan metode Ummi dalam pembelajarannya.

d. Adanya rapat evaluasi

Untuk evaluasi, dilakukan dengan mendengarkan penyampaian dari setiap wali kelas mengenai kondisi murid. Mulai dari jumlah, kemampuan murid, sampai pada persoalan ketuntasan belajar. Para wali kelas bergantian melaporkan tentang kondisi muridnya masing-masing.

Tujuan evaluasi adalah untuk membuat perbaikan agar pekerjaan selesai sesuai dengan rencana. Tujuan ini akan bermanfaat untuk perencanaan selanjutnya dengan memperbaiki kekurangan dan kendala baik dalam proses administrasi maupun manajemen. Dan paling penting dalam evaluasi ini terletak pada manajemen sumber daya manusianya.

Dalam hal ini, rapat evaluasi penting adanya seperti yang dilaksanakan di TPQ AL-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep. Karena dengan adanya rapat ini maka guru akan lebih meningkatkan kualitas pembelajaran kedepannya dan bisa mendapat solusi dari permasalahan yang didapat di dalam kelas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep

a. Faktor Pendukung

Menurut Rohman Natawidjaya dalam jurnal yang ditulis oleh Abdul Latip menyebutkan ada dua kelompok atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri murid baik kondisi jasmani (fisiologis) maupun rohani (psikologis). Dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar, atau kehadiran orang lain, kurikulum, fasilitas, dan metode.

Dengan adanya faktor pendukung, maka peningkatan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an akan mudah dicapai. Semakin banyak faktor yang mendukung dalam pembelajaran, maka kemungkinan murid untuk berhasilpun semakin tinggi. Maka, sangat penting adanya faktor pendukung dalam keberhasilan sebuah pembelajaran, baik dari dalam diri murid ataupun dari luar diri murid.

Sejalan dengan teori tersebut, faktor pendukung di TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal yaitu motivasi anak dalam belajar. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat dimaknai sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.

Sejalan dengan teori tersebut, motivasi anak menjadi faktor pendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ

Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep. Anak termotivasi dalam belajar, terbukti dengan sering mengulang pelajaran dan hafalan di rumah tanpa harus dibentak-bentak orang tua.

2) Faktor eksternal antara lain:

a) Metode yang digunakan

Metode pembelajaran adalah cara, model, atau serangkaian bentuk kegiatan belajar yang diterapkan pendidik kepada anak didiknya. Adanya metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang baik sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan serta berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Sejalan dengan teori tersebut, TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep menggunakan metode Ummi dalam pembelajarannya. Penggunaan metode ini dimaksudkan agar pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bisa lebih efektif dan mudah diserap oleh murid. Penggunaan metode ini merupakan salah satu faktor pendukung alam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep.

b) Media pembelajaran

Menurut Daryanto dalam Mustofa Abi Hamid, dkk menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik akan sangat membantu pelajar mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi media pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan stimulus peserta didik dalam kegiatan belajar.

Sejalan dengan teori tersebut, penggunaan media pembelajaran di TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep ialah untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran. Media yang digunakan ialah kalender hijaiyah. Dalam hal ini media pembelajaran merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c) *Reward* dan *Punishment*

Menurut Mulyasa, *reward* adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut. *Reward* merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji.

Sejalan dengan teori tersebut, TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep memberikan *reward* kepada muridnya berupa nilai L (lancar). Pemberian nilai L ini diberikan saat murid lancar mengaji. Sehingga murid berusaha mempertahankan prestasinya dan ingin mendapatkannya lagi dipertemuan selanjutnya.

Menurut Malik Fadjar dalam Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Andullah menyatakan bahwa *punishment* adalah alat pendidikan yang mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang dihukum yang mengandung motivasi sehingga siswa yang bersangkutan berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari hukuman. Pemberian hukuman bertujuan untuk merubah dan memotivasi peserta didik sehingga peserta didik berlomba-lomba untuk menjauhi hukuman yang sudah ditentukan sebelumnya. *Punishment* merupakan bagian dari motivasi bagi peserta didik untuk menjadi lebih baik yang tujuannya mengubah tingkah laku seseorang.

Maka *punishment* yang diberikan oleh guru di TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep sejalan dengan teori tersebut. Pemberian *punishment* ini berupa nilai K saat anak tidak lancar mengaji. Sehingga anak berusaha memperbaiki bacaannya agar tidak mendapat nilai K. Ini merupakan salah satu cara agar anak mencapai keberhasilan belajar.

d) Guru

Setiap anak memiliki perbedaan dan karakteristik cara belajarnya masing-masing. Hal ini yang mendorong peran guru dalam memberikan perhatian lebih pada perbedaan dan karakteristik cara belajar anak. Selain itu, guru sebelum memberikan materi pelajaran memastikan kesiapan belajar anak. Kesiapan anak juga dalam bentuk menerima beberapa stimulus yang diberikan agar mencapai yang diinginkan yakni tingkah laku anak.

Laporan penelitian Virgin Locastro (1989): *Large Size Classes: The Situation in Japan (Large Size Classes: The Situation in Japan. Lancaster-Leeds Language Learning in Large Classes Research Project Report No. 5)* yang menyimpulkan, kelas ideal itu jika kelas hanya diisi antara 10-20 anak saja. Jika jumlah siswa satu kelas sudah mencapai 39 anak, maka sudah mulai muncul masalah dan ketimpangan. Sesuai dengan teori tersebut, maka hal ini sejalan dengan guru yang ada di TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep. Guru memperhatikan kondisi psikologis murid atau kesiapan murid dalam belajar. Setiap guru membimbing 6-7 anak untuk memaksimalkan pengajaran.

e) Orang tua

Orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya. Namun, karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan kemampuan orang tua, maka orang tua menyerahkan anaknya ke lembaga pendidikan atau guru. Guru tidak sepenuhnya memegang tanggung jawab dalam membimbing anak, oleh karena itu orang tua harus mendukung atau ikut berpartisipasi terhadap program yang direncanakan guru untuk mencetak anak yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpengetahuan dan memiliki keterampilan sehingga menjadi insani yang paripurna.

Berdasarkan teori tersebut, guru TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep bekerja sama dengan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak. Orang tua diajak untuk mengulang pelajaran baca tulis Al-Qur'an di rumah. Dengan adanya kerjasama yang baik dari orang tua akan membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan persoalan-persoalan yang menghambat dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam proses pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan lancar. Ada hal-hal yang menghambat dalam proses pembelajaran. Hambatan itu seperti, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya kualitas pendidik, kurangnya jumlah pendidik, lingkungan sekolah yang kurang mendukung, dan sebagainya.

Faktor penghambat peningkatan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep yaitu teman. Teman sebaya selain dapat memberikan pengaruh positif juga dapat memberikan pengaruh negatif. Kehadiran teman sebaya yang mengajak berbincang-bincang, secara otomatis akan mempengaruhi temannya yang lain.

Teori ini sejalan dengan kondisi yang ada di TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep, bahwa teman bisa memberikan pengaruh negatif, seperti anak bermain-main dan ngobrol dengan teman sebayanya sehingga murid kurang memperhatikan pelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep antara lain: adanya materi mufrodat, penggunaan metode Ummi, guru mengikuti pelatihan dan adanya rapat evaluasi. Adapun faktor pendukung dalam peningkatan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep yaitu dari faktor internal yaitu motivasi anak dalam belajar. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu: metode yang digunakan, media pembelajaran, reward dan punishment, guru, dan paling penting ialah orang tua. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam peningkatan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah Sumenep ialah teman.

REKOMENDASI

Setelah mengetahui bagaimana hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Kepada Pendidik di TPQ Al-Wathoniyah Al-Islamiyah

Tidak semua lembaga atau TPQ mau dan mampu berusaha dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Untuk itu, pertahankan dan jika bisa lebih ditingkatkan lagi usaha-usaha tersebut semaksimal mungkin agar tercipta generasi penerus yang berakhlak Qur'ani.

2. Kepada Para Pembaca

Peneliti menyadari bahwa banyak kesalahan dan kekurangan yang ada dalam penelitian ini, hal ini tidak lain dan tidak bukan karena kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti. Untuk para pembaca sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Latip. "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Di SMP." *Jurnal Pendidikan Professional*, vol.5, no. 2 (2016).

Abu Tauhid. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sekretaris Jurusan Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994.

As'ad Human. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan Membaca, Menulis Dan Memahami Al-Qur'an*. Yogyakarta: LPTQ Team Tadarus "AMM", 1995.

Farida Payon, Feni, Dyka Andrian, dan Sasi Mardikarini. "Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD." *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, vol.2, no. 02 (27 February 2021): 53-60.

I'anatut Thoifah. "Accelerate Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Neurologi (Pola Metode Al-Barqy Dan Wafa)." *J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.7, no. 1 (2020).

Lexy J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Muhammad Hafid Fadillah, Syamsu Sanusi, dan Efendi P. "Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Manajemen Sekolah Model." *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, vol.5, no. 2 (2020).

Muhammad Rusli dan Hisyam El Qaderie. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Berorientasi Praktis*. Sumenep: PT. LP3M "Paramadani," 2013.